

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Data Penelitian

1. Data Tentang Peran Guru dalam Pembelajaran Muatan Lokal Musyafahah dan Tajwid di MTs NU Banat Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017

Dalam proses pembelajaran guru mempunyai peran yang sangat penting. Bagaimanapun hebatnya kemajuan teknologi, peran guru akan tetap diperlukan. Teknologi yang konon bisa memudahkan manusia mencari dan mendapat informasi dan pengetahuan tidak mungkin dapat mengganti peran guru. Peran guru sangat dominan dalam pembelajaran, konsekuensinya guru harus memiliki kiat atau keterampilan dalam membangkitkan minat belajar siswi dengan cara-cara variasi baik metode, pendekatan maupun bentuk pembelajaran. Guru tetaplah sosok penting yang cukup menentukan dalam proses pembelajaran. Walaupun sekarang ada berbagai sumber belajar alternatif yang lebih kaya, seperti buku, jurnal, majalah, internet maupun sumber belajar lainnya, tokoh guru tetap menjadi kunci optimalisasi sumber-sumber belajar yang ada. Guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal diantaranya yaitu : guru sebagai demonstrator, guru sebagai pengelola kelas, guru sebagai mediator dan fasilitator, guru sebagai evaluator, guru sebagai sumber belajar, guru sebagai pembimbing dsb.

Menurut Ibu Dewi Khurun Aini, S.Pd.I. MA mengatakan :

“peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran, karena tanpa adanya guru bukan tidak mungkin pembelajaran tidak akan berjalan secara optimal, dalam pembelajarn ini guru berperan sebagai fasilitator, pengajar, pembimbing dan contoh”.¹

Guru bukan hanya yang hanya mereka yang memiliki kualifikasi keguruan secara formal yang diperoleh lewat jenjang pendidikan di

¹ Hasil wawancara dengan ibu Dewi Khurun Aini S.Pd.I. MA, selaku guru mapel Musyafahah dan Tajwid, pada tanggal 13 Juni 2016.

perguruan tinggi saja, tetapi yang terpenting adalah mereka yang mempunyai kompetensi keilmuan tertentu dan dapat menjadikan orang lain pandai dalam matra kognitif, afektif, dan psikomotorik. Matra kognitif menjadikan siswi cerdas dalam aspek intelektualnya, matra afektif menjadikan siswi mempunyai sikap dan perilaku yang sopan, dan matra psikomotorik menjadikan siswi terampil dalam melaksanakan aktivitas secara efektif dan efisien serta tepat guna.

Pembelajaran merupakan bagian atau elemen penting yang memiliki peran sangat dominan untuk mewujudkan kualitas baik proses maupun lulusan (*output*) pendidikan. Pembelajaran juga memiliki pengaruh yang menyebabkan kualitas pendidikan menjadi rendah. Artinya pembelajaran sangat tergantung dari kemampuan guru dalam melaksanakan atau mengemas proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan secara baik dan tepat akan memberikan kontribusi sangat dominan bagi siswi, sebaliknya pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara yang tidak baik akan menyebabkan potensi siswi sulit dikembangkan atau diberdayakan.²

Melalui pembelajaran seorang guru memiliki kesempatan dan peluang yang sangat luas untuk melakukan proses bimbingan, mengatur dan membentuk karakteristik siswi agar sesuai dengan rumusan tujuan yang ditetapkan. Salah dalam bersikap dan berperilaku dalam pembelajaran, akan berakibat fatal bagi kelangsungan dan perkembangan manusia khususnya aspek psikis (kepribadian). Pada hakekatnya pembelajaran telah mengasah dan melatih moral kepribadian manusia, meskipun juga ada aspek fisiknya. Belajar dan mengajar lebih banyak menyangkut urusan psikis. Mengatur psikis tidak sama dengan mengatur aspek fisik. Dengan demikian, guru dituntut memiliki kemampuan dan

² Saekhan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual*, Rasail Media Grup, Cet.1, Semarang, 2008, hlm. 1.

sekaligus kepekaan dalam memahami fenomena, realitas dan potensi yang dimiliki oleh siswi.³

Pelajaran muatan local merupakan salah satu mata pelajaran wajib diselenggarakan di tiap sekolah di Indonesia. Pelajaran muatan lokal adalah pelajaran yang diajarkan disesuaikan dengan sumberdaya atau potensi yang dimiliki suatu daerah dimana sekolah itu berada.

Menurut Ibu Dewi Khurun Aini, S.Pd.I. MA mengatakan beliau mengatakan :

“Di setiap sekolah memang ada pembelajaran muatan local tersendiri biasanya itu digunakan untuk identitas suatu madrasah atau bisa suatu yang diunggulkan, dalam Mts NU Banat sendiri ada banyak pembelajaran muatan local diantaranya : ada Fiqih 2, Musyafahah, Tajwid, Nahwu, Shorof, keNuan, Tafsir, Ta’lim Muta’alim, Imla’ atau khot dsb”.⁴

Salah satu tujuan dari muatan local yaitu peserta didik memiliki bekal kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan mengenai daerahnya yang berguna bagi dirinya maupun lingkungan masyarakat pada umumnya.

Lebih lanjut lagi menurut Ibu Dewi Khurun Aini, S.Pd.I. MA mengatakan bahwa tujuan dari pembelajaran muatan local Musyafahah dan Tajwid adalah :

“Supaya si anak betul-betul menguasai tajwid dengan baik jadi bisa membedakan mana itu makhraj huruf, sifatil huruf, hukum bacaan dsb. karena dalam mapel tajwid itu hanya teori saja, sedangkan musyafahahnya itu prakteknya. Jadi, ketika peserta didik praktek membaca Al-Qur’an maka pelafalan tersebut sudah fasih dan tartil.”⁵

Guru sangat dibutuhkan karena guru adalah sosok manusia mulia yang dari tangan dan jerih payah guru, kelak anak didik tersebut akan tumbuh menjadi manusia yang baik yang berguna bagi dirinya, keluarga, agama, dan orang lain. sehigga guru harus benar-benar memperhatikan

³ *Ibid.*, hlm. 3-4.

⁴ Hasil wawancara dengan Kepala MTs NU Banat Kudus ibu Hj. Sholichah, S.Pd.I tanggal 16 Juni 2016.

⁵ Hasil wawancara dengan ibu Dewi Khurun Aini S.Pd.I. MA, selaku guru mapel Musyafahah dan Tajwid, pada tanggal 13 Juni 2016.

perkembangan peserta didiknya, baik itu perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotoriknya sebab guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar.⁶

Guru merupakan salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan. Guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia. Oleh karena itu guru sangat penting dalam proses pembelajaran. Dalam membaca maupun menghafal ayat Al-Qur'an tentunya bacaan yang dibaca harus diperhatikan, baik panjang pendeknya maupun makrohnya.

Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka harus melalui kaidah-kaidah atau cara-cara yang telah ditetapkan oleh ahli tajwid sehingga bisa membaca dengan fasih dan benar. Kefasihan membaca Al-Qur'an selain ditentukan oleh penguasaan terhadap ilmu tajwid, juga ditentukan oleh kemampuan lidah seseorang dalam melafalkan huruf dan kalimat-kalimat Arab (Al-Qur'an) sesuai dengan ciri, sifat dan karakter dan makhraj hurufnya masing-masing.

Hal tersebut senada dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Dewi Khurun Aini, S.Pd.I. MA mengatakan :

“Seseorang dikatakan fasih, manakala ia ketika membacanya tartil, sesuai dengan makhraj, shifatil hurufnya, hukum bacaan tajwidnya baik itu hukum nun sukun dan tanwin, hukum mim sukun dan tanwin, hukum mad dsb. Serta ia punya adab terhadap Al-Qur'an secara lesan maupun perilakunya”.⁷

Menurut Kepala Madrasah Ibu Hj. Sholichah, S.Pd.I beliau mengatakan bahwa fasih itu :

“Membaca Al-Qur'an sesuai dengan ketentuan ilmu tajwid.”⁸

⁶ Supardi dan Ilfiana, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswi Kelas VII SMP Islam Terpadu Putri Abu Hurairah Tahun Pelajaran 2012/2013*, EL-HIKMAH, Volume 7, Nomor 1, Juni 2013, hlm. 48, diakses pada tanggal 18 Desember 2016 Jam 15.42.

⁷ Hasil wawancara dengan ibu Dewi Khurun Aini S.Pd.I. MA, selaku guru mapel Musyafahah dan Tajwid, pada tanggal 13 Juni 2016.

⁸ Hasil wawancara dengan Kepala MTs NU Banat Kudus ibu Hj. Sholichah, S.Pd.I pada tanggal 16 Juni 2016.

Wawancara dengan Asma Nadia, peserta didik MTs NU Banat mengatakan :

“Fasih itu Membaca Al-Qur’an dengan tajwid dan pelan”⁹

Wawancara dengan Ikmatul Wahyuningsih, peserta didik MTs NU Banat mengatakan :

“Fasih itu Membaca Al-Qur’an sesuai dengan tajwid dan makhrajnya”¹⁰

Wawancara dengan Naufalina Khairunnisa, peserta didik MTs NU Banat mengatakan :

“Fasih itu Baca Al-Qur’an dengan baik dan benar makhrajnya dan sesuai dengan tanda-tanda yang ada”¹¹

Ilmu Tajwid juga menjelaskan bahwa kita harus membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sehingga kita dapat mengetahui makhrajnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW kepada para sahabatnya. Hal ini dimaksudkan agar siswi dapat berkonsentrasi kepada kelancaran dan kebenaran bacaan Al-Qur’an.

Bacaan menjadi ibadah, apabila bacaan itu benar dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Seseorang tidak tahu apakah bacaannya itu betul atau salah kecuali dengan berguru dan belajar kepada guru (yang ahli) Al-Qur’an. Allah tidak akan memberi pahala kepada orang yang membaca Al-Qur’an tanpa belajar kepada guru, bahkan menyiksa bila bacaannya ada kesalahan yang jelas (lahn jali).

Hal tersebut seperti diungkapkan oleh Ibu Dewi Khurun Aini, S.Pd.I. MA mengatakan :

“kita tidak mau dikatakan banyak sekali orang yang membaca Al-Qur’an tetapi Al-Qur’annya itu malah membuat laknat atau melaknati ketika di akhirat. Kata laknat ada banyak versi, ada banyak penafsiran salah satunya yaitu : a. Membaca Al-Qur’an tanpa dengan di gurukan, tanpa dengan menggunakan tata aturan kaidah baca Al-Qur’an yang benar

⁹ Hasil wawancara dengan peserta didik MTs NU Banat Kudus Asma Nadia.

¹⁰ Hasil wawancara dengan peserta didik MTs NU Banat Kudus Ikmatul Wahyuningsih.

¹¹ Hasil wawancara dengan peserta didik MTs NU Banat Kudus Naufalina Khairunnisa.

sesuai dengan tajwid sesuai dengan hukum bacaannya, b. Membaca Al-Qur'an hanya hanya sampai di tenggorokannya saja, hanya sampai di lesannya saja, tidak benar-benar mengakar dalam hati sanubari, tidak tercermin dari perilakunya, c. Orang yang menghafal Al-Qur'an tapi ia hanya di lisan saja tanpa disertai benar-benar mempraktekkan tiap hari tadarusnya, simakannya, kemudian tidak mengamalkan apa yang ia baca.”¹²

Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan kewajiban, kesalahan dalam melafalkan huruf saat membaca Al-Qur'an bisa mengubah suatu makna. Karena itu, belajar membaca dan melafalkan huruf Al-Qur'an merupakan kewajiban yang mengikat bagi setiap orang Islam. Membaca Al-Qur'an merupakan suatu ibadah dan jembatan menuju pemahaman dan pengalaman. Hukum membaca Al-Qur'an sebagai sebuah ibadah haruslah dilaksanakan sesuai ketentuan. Ketentuan itulah yang terangkum dalam ilmu Tajwid. Dengan demikian memakai ilmu Tajwid dalam membaca Al-Qur'an hukumnya wajib bagi setiap orang, tidak bisa diwakili orang lain. Apabila seseorang membaca Al-Qur'an dengan tidak memakai tajwid, hukumnya berdosa.¹³ Banyak yang menganggap, sekedar bisa membaca Al-Qur'an sudah cukup. Sehingga, banyak orang yang “lancar” membaca Al-Qur'an, namun banyak kesalahan dari sisi tajwid. Padahal, Allah SWT telah berfirman dalam QS. Al-Muzammil : 4

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya : “... Dan bacalah Al-Qur'an dengan setartil-tartilnya.”¹⁴

Tartil adalah kemampuan membaca al-Quran dengan cara perlahan-lahan dengan bacaan yang bagus (lagu dan tajwidnya) mengetahui sedikit-demi sedikit artinya, jelas sesuai dengan huruf-

¹² Hasil wawancara dengan ibu Dewi Khurun Aini S.Pd.I. MA, selaku guru mapel Musyafahah dan Tajwid, pada tanggal 13 Juni 2016.

¹³ Tim Penyusun, *Buku Ajar Praktikum Ibadah Mahasiswi STAIN Kudus*, STAIN, Kudus, 2013, hlm. 3.

¹⁴ Departemen Agama, *Al-Qur'anul Karim*, Sinar Baru, Bandung, hlm. 458.

hurufnya, benar *makhraj*-nya dan orang yang mendengarkan dengan tenang dan tertarik dengan apa yang didengarnya.¹⁵

Menurut Kepala Madrasah NU Banat Kudus Ibu Hj. Sholichah, S.Pd.I, beliau mengatakan mengapa kita dituntut untuk fasih karena

“memang membaca Al-Qur’an itu wajib fasih dan tartil, untuk bisa diterima harus fasih”¹⁶

Membaca mempunyai etika zahir dan batin. Diantara etika-etika zahir itu adalah membacanya dengan tartil. Makna membaca dengan tartil adalah perlahan-lahan, sambil memperhatikan huruf-huruf dan barisnya. Membaca dengan perlahan-perlahan (tartil), bukan dengan cepat-cepat, hal yang demikian itu akan membantu dalam tadabbur (memahami) maknanya dan menghindari dari kesalahan dalam melafadzkan atau mengeluarkan huruf-hurufnya. Oleh karena itu, membaca Al-Qur’an tidak sama dengan membaca bahan bacaan lainnya karena ia adalah kalam Allah SWT dalam Q.S Huud : 1

الرَّ كِتَابٌ أُحْكِمَتْ آيَاتُهُ ثُمَّ فُصِّلَتْ مِنْ لَدُنْ حَكِيمٍ خَبِيرٍ ﴿١﴾

Artinya : “Alif laam raa, (Inilah) suatu Kitab yang ayat-ayatNya disusun dengan rapi serta dijelaskan secara terperinci, yang diturunkan dari sisi (Allah) yang Maha Bijaksana lagi Maha tahu,”¹⁷

Salah satu upaya guru yang bisa dilakukan dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur’an yaitu guru dapat menyuruh peserta didik untuk praktek maju satu persatu untuk membaca Al-Qur’an sehingga diketahui kemampuan masing-masing anak serta memberikan motivasi bagi anak yang memang mengalami kesulitan. Untuk membaca Al Qur’an dengan benar diperlukan kesabaran. Dengan kemampuan baca Al Qur’an yang baik, maka diharapkan pendidikan agama dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan.

¹⁵ Sarikin, *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dengan Metode Kooperatif Learning Mencari Pasangan*, Jurnal Ilmu Tarbiyah "At-Tajdid", Vol. 1, No. 1, Januari 2012, hlm. 73, diakses pada tanggal 17 Desember 2016 jam 15.15.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Kepala MTs NU Banat Kudus ibu Hj. Sholichah, S.Pd.I tanggal 16 Juni 2016.

¹⁷ Departemen Agama, *Op.Cit.*, hlm. 176.

Ibu Dewi mengungkapkan upaya yang dilakukannya untuk meningkatkan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an yaitu :

“Harus ada konsep berfikir anak dari awal, motivasi awalnya apa, walaupun ada godaaan apapun akan bisa menaklukkannya, Memotivasi mereka, bahwasanya seseorang ketika membaca Al-Qur'an satu huruf saja maka ia akan mendapat satu kebaikan, Kita diwajibkan membaca Al-Qur'an secara bacaan tajwid, karena kita harus melakukan apapun yang diperintahkan oleh Allah yang benar-benar sudah ditentukan syari'at agama Islam, Adanya kontrak belajar, apa saja yang sudah dipelajari disitu, hal-hal apa saja yang perlu dipelajari, Dalam menghafal Al-Qur'an, dapat dimotivasi tentang keutamaan atau fadhilah atau keunggulan atau keistimewaan menghafal Al-Qur'an, barang siapa yang menghafal Al-Qur'an maka, keluarganyapun akan diajak masuk syurga. Tapi, dengan catatan menghafal yang bagaimana ? yang benar-benar secara lesan, secara hati nurani, dan perilakunya tercermin sesuai dengan Al-Qur'an, Di dalam ilmu Psikologipun seorang yang hafal Al-Qur'an secara memori atau kemampuan kecerdasan ia dijamin tidak akan pikun.”¹⁸

2. Data Tentang Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pembelajaran Musyafahah dan Tajwid di MTs NU Banat Kudus Tahun pelajaran 2016/2017

Dalam kegiatan belajar yang dilakukan siswi tidaklah selalu lancar seperti apa yang diharapkan, kadang-kadang mereka mengalami kesulitan atau hambatan dalam kegiatan belajar. Diterapkannya suatu muatan lokal tentunya tidak akan terlepas dari suatu hambatan. Hambatan tersebut bisa datang dari siswi, guru pengajar, kurikulum, maupun metodenya. Hambatan merupakan suatu gangguan dalam melaksanakan kegiatan, dalam melaksanakan sesuatu kegiatan tanpa adanya dukungan yang kuat pasti tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Hal ini diungkapkan oleh Ibu Dewi Khurun Aini, S.Pd.I. MA beliau mengatakan bahwa :

“Dalam pembelajaran muatan lokal untuk alokasi waktu itu kurang”.¹⁹

¹⁸ Hasil wawancara dengan ibu Dewi Khurun Aini S.Pd.I. MA, selaku guru mapel Musyafahah dan Tajwid, pada tanggal 13 Juni 2016.

¹⁹ Hasil wawancara dengan ibu Dewi Khurun Aini S.Pd.I. MA, selaku guru mapel Musyafahah dan Tajwid, pada tanggal 13 Juni 2016.

Selain itu, faktor yang menghambat peserta didik dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an menurut ibu Dewi Khurun Aini, S.Pd.I. MA yaitu :

“dalam melaksanakan pembelajaran tentu ada faktor penghambatnya, diantaranya yaitu : Masa beralihnya dari SD ke MTs, Tidak benar-benar fokus dalam pembelajaran, Pengaruh dari media sosial, seperti : facebook, twiter, line, BBM dsb, Adanya anggapan pelajaran umum lebih penting, Mood, Hasil belajar hanya sekedar nilai.”²⁰

Selain faktor penghambat, tentu ada faktor pendukungnya dalam mapel musyafahah dan tajwid ibu Dewi mengatakan :

“Adanya fasilitas sarana prasarana yang memadai tersedia di lingkungan madrasah ini”.²¹

Faktor pendukung menurut ibu Dewi Khurun Aini, S.Pd.I. MA dalam meningkatkan kefasihan membaca peserta didik yaitu :

“Kesadaran para siswi untuk mau belajar membaca Al-Qur'an dengan baik, adanya antusias dari murid yang kurang, adanya inisiatif dari guru untuk membentuk kelompok belajar yang kurang dalam kefasihan membaca Al-Qur'an, adanya faktor binaan keluarga dan lingkungan yang positif, Sistem yang ada dalam pendidikan dan adanya komunikasi kerjasama dengan wali murid”.²²

Prinsip pengajaran Al-Qur'an pada dasarnya dapat dilakukan dengan berbagai macam metode, yang semuanya memiliki tujuan yang sama yaitu agar peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan dapat tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.²³ Dalam proses belajar mengajar, metode merupakan faktor yang sangat dominan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Seorang pendidik atau guru diharapkan memiliki berbagai metode yang tepat serta memiliki

²⁰ Hasil wawancara dengan ibu Dewi Khurun Aini S.Pd.I. MA, selaku guru mapel Musyafahah dan Tajwid, pada tanggal 13 Juni 2016.

²¹ Hasil wawancara dengan ibu Dewi Khurun Aini S.Pd.I. MA, selaku guru mapel Musyafahah dan Tajwid, pada tanggal 13 Juni 2016.

²² Hasil wawancara dengan ibu Dewi Khurun Aini S.Pd.I. MA, selaku guru mapel Musyafahah dan Tajwid, pada tanggal 13 Juni 2016.

²³ La adu, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an Di SMP IT As-Salam Ambon* , Jurnal Fikratuna Volume 6, Nomor 1, Januari-Juni 2014, hlm. 36, diakses pada tanggal 17 Desember 2016 jam 15.45.

kemampuan dalam menggunakan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran Al- Qur'an pada hakikatnya adalah mengajarkan Al-Qur'an pada anak yang merupakan suatu proses pengenalan Al-Qur'an tahap pertama dengan tujuan agar siswi mengenal huruf sebagai tanda suara atau tanda bunyi. Sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu Tajwid.²⁴

Metode merupakan salah satu aspek dari rangkaian proses pembelajaran yang sangat menunjang keberhasilan sebuah tujuan pendidikan. Seorang pendidik merupakan subyek penentu keberhasilan pendidikan secara umum dengan metode yang digunakan ketika ia mendidik dan mengajar. Karena, dengan penggunaan metode yang tepat akan memudahkan dalam mencapai tujuan proses pembelajaran yang diharapkan. Metode pendidikan yang baik adalah metode yang dapat mengantarkan seseorang menuju pada perubahan kearah yang lebih baik, dengan cara yang baik dan jalan yang baik pula.

Ada banyak metode dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an diantaranya yaitu : Metode Baghdadiyah, Metode Iqro', Metode Qiro'ati, Metode Al-Barqi, Metode Tilawati, Metode Dirosa, PQOD (Pendidikan Qur'an Orang Dewasa) dan Yanbu'a.²⁵

Hal ini diungkapkan oleh Ibu Dewi Khurun Aini, S.Pd.I. MA beliau mengatakan bahwa :

“sebuah metode yang ditawarkan tentu banyak sekali, misalnya metode ceramah diskusi dan yang lainnya, tetapi dalam pembelajaran ini saya menggunakan Metode Qiro'ati, Metode Yanbu'a dan Metode Iqro'. Tentu yang paling penting adalah si pelakunya sendiri, apa artinya metode apabila siswi tersebut tidak ada keseriusan dan tidak secara rutin melafalkannya atau membiasakan.”²⁶

²⁴ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004, hlm. 92.

²⁵ Adri Efferi, *Materi dan Pembelajaran Qur'an Hadits MTs-MA*, Buku Daros, Kudus, 2009, hlm. 40.

²⁶ Hasil wawancara dengan ibu Dewi Khurun Aini S.Pd.I. MA, selaku guru mapel Musyafahah dan Tajwid, pada tanggal 13 Juni 2016.

Muatan lokal tersebut diharapkan bisa menjadikan suatu akibat yang positif terhadap kemajuan didunia pendidikan. Tujuan tersebut tidak lain adalah meningkatkan keilmuan tentang Al-Qur'an, khususnya dibidang peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an dan betuk Al-Qur'an yang benar. Oleh sebab itu, pengaruh yang baik harusnya tetap dipertahankan, bahkan dilestarikan guna meningkatkan mutu pendidikan dan jiwa qur'ani siswi yang mulai memudar.

B. Analisis Data

1. Analisis Peran Guru dalam Pembelajaran Muatan Lokal Musyafahah dan Tajwid di MTs NU Banat Kudus

Dalam proses pembelajaran, guru sangat berperan penting dalam hasil belajar, latar belakang pendidikan yang ditempuh seorang guru dapat memberikan nilai tambah dan dapat memberikan kontribusi yang besar dalam pencapaian tujuan belajar mengajar. Guru tidak cukup hanya menyampaikan materi pengetahuan kepada peserta didik di kelas, tapi juga harus mampu mendapatkan dan mengelola informasi yang sesuai dengan profesinya agar tujuan pengajaran dapat tercapai secara optimal.

Peran Ibu Dewi Khurun Aini, S.Pd.I. MA dalam pembelajaran ini ²⁷:

- a. Guru sebagai Fasilitator, guru mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar-mengajar, baik berupa narasumber, buku teks, majalah ataupun surat kabar.
- b. Guru sebagai Pengajar, guru senantiasa menguuaai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkan dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar oleh peserta didik.

²⁷ Hasil wawancara dengan ibu Dewi Khurun Aini S.Pd.I. MA, selaku guru mapel Musyafahah dan Tajwid, pada tanggal 13 Juni 2016.

- c. Guru sebagai Pembimbing, Guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya. Misalnya, pemahaman tentang gaya dan kebiasaan belajar serta pemahaman tentang potensi dan bakat yang dimiliki anak. Pemahaman ini sangat penting artinya, sebab akan menentukan teknik dan jenis bimbingan yang harus diberikan kepada mereka dan Guru harus memahami dan terampil dalam merencanakan, baik merencanakan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai maupun proses pembelajaran
- d. Guru sebagai Contoh, Guru harus menunjukkan sikap-sikap yang terpuji. Dalam setiap aspek kehidupan, guru merupakan sosok ideal bagi setiap siswi. Biasanya apa yang dilakukan guru akan menjadi acuan bagi siswi. Dengan demikian, dalam konteks ini guru berperan sebagai model dan teladan bagi setiap siswi dan Guru harus dapat menunjukkan bagaimana caranya agar setiap materi pelajaran bisa lebih dipahami dan dihayati oleh setiap siswi. Oleh karena itu, sebagai demonstrator erat kaitannya dengan pengaturan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru merupakan unsur penting dalam keseluruhan sistem pendidikan. Oleh karena itu peranan dan kedudukan guru dalam meningkatkan mutu dan kualitas anak didik perlu diperhitungkan dengan sungguh-sungguh. Status guru bukan hanya sebatas pegawai yang hanya semata-mata melaksanakan tugas tanpa ada rasa tanggung jawab terhadap disiplin ilmu yang diembannya.

Boleh dikatakan hampir semua kegiatan di sekolah pada akhirnya ditujukan untuk membantu siswi mengembangkan potensi dirinya. Upaya itu akan optimal jika siswi sendiri secara aktif berupaya mengembangkan diri sesuai dengan program-program yang dilakukan oleh sekolah. Oleh

karena itu, sangat penting untuk menciptakan kondisi agar siswi dapat mengembangkan diri secara optimal.

Oleh karenanya, guru memegang peranan sangat penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Fungsi guru yang berubah dari penguasaan tunggal di kelas menjadi pengelola proses belajar mengajar, perlu dipahami para guru.

Berikut upaya yang dilakukan oleh Ibu Dewi Khurun Aini, S.Pd.I, MA dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an yaitu :

- a. Harus ada konsep berfikir anak dari awal, motivasi awalnya apa, walaupun ada godaan apapun akan bisa menaklukkannya.

Menurut Wahjosumidjo (1994) Motivasi merupakan daya dorong sebagai hasil proses interaksi antara sikap, kebutuhan dan persepsi bawahan dari seseorang dengan lingkungan, motivasi timbul diakibatkan oleh faktor dari dalam dirinya sendiri. Timbulnya motivasi karena adanya dorongan untuk mencapai atau mewujudkan sasaran-sasaran tertentu yang telah ditetapkan.²⁸ Jadi, didalam diri seorang siswi sudah terkonsep dan berkembang bahwa membaca Al-Qur'an itu harus fasih dan tartil dan ada adab atau etika tertentu.

- b. Memotivasi mereka, bahwasanya seseorang ketika membaca Al-Qur'an satu huruf saja maka ia akan mendapat satu kebaikan.

Mengetahui banyaknya manfaat atau keutamaan dengan membaca, mendengar ataupun menghafal Al-Qur'an salah satunya jika membaca Al-Qur'an mendapatkan ganjaran pahala sebagaimana yang dijanjikan oleh Allah SWT. Jika satu huruf dari Al-Qur'an dibaca, akan mendapat satu kebaikan dan bisa dilipat sampai 10 kali kebaikan, sesuai dengan sabda Nabi SAW :

²⁸ Nur Ghufon, *Psikologi*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2011, hlm. 59.

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ تَعَالَى فَلَهُ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ الْآمَ حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ رَوَاهُ أَبُو

عيسى محمد بن عيسى الترمذی وقال حديث حسن صحيح

Artinya : “Barang siapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah (Al-Qur’an), maka baginya satu kebaikan, dan satu kebaikan itu (akan dibalas) sepuluh (kebaikan) yang serupa dengannya. Aku tidak mengatakan (bahwa) alif lam mim satu huruf, melainkan alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf.”²⁹ (HR.Tirmidzi)

Sesungguhnya Nabi SAW memberitahukan kepada kita bahwa setiap huruf Al-Qur’an akan dibalas dengan satu kebaikan, dan satu kebaikan itu di sisi Allah sama dengan sepuluh kebaikan.

Apabila kita membaca kalimat *alif lam mim*, maka kata *alif lam mim* itu bukanlah satu huruf, melainkan *alif* satu kebaikan, *lam* satu kebaikan, dan *mim* satu kebaikan, sehingga keseluruhannya akan menjadi tiga kebaikan. Sementara, satu kebaikan itu di sisi Allah dibalas dengan sepuluh kebaikan. Dengan demikian, semuanya menjadi $3 \times 10 = 30$ kebaikan untuk satu kata. Bagaimana jika kita membaca seluruh ayat Allah SWT atau sebagian besarnya. Tentu kita akan mendapatkan kebaikan yang sangat banyak, insyaAllah.³⁰

Maka berapa kebaikan yang akan diperoleh dari ketekunan membaca Al-Qur’an berulang kali ? padahal jumlah huruf-huruf Al-Qur’an adalah 323.671 huruf. Namun demikian, seorang hamba yang baik pada waktu ia beribadah, ia tidak akan memperhitungkan pahalanya dengan hitungan matematika, tapi tujuan utamanya adalah mencari keridhaan dari Allah SWT dan justru khawatir jika ibadahnya tidak diterima oleh Allah SWT karena sesuatu hal di luar yang ia

²⁹ Abi Zakariya Yahya bin Syarifuddin An-Nawawi Asy-Syafi’i, *At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur’an*, t.th, hlm. 14.

³⁰ Hamid Ahmad ath-Thahir, *Nasehat Rasulullah untuk Anak Agar Berakhlak Mulia*, Irsyad Baitus Salam, Bandung, 2006, hlm. 97.

perkiraan semula. Adanya janji Nabi seperti yang disebutkan di atas tidak lain adalah upaya merangsang umatnya untuk tekun membaca.³¹

- c. Kita diwajibkan membaca Al-Qur'an secara bacaan tajwid, karena kita harus melakukan apapun yang diperintahkan oleh Allah yang benar-benar sudah ditentukan syari'at agama Islam.

Hukum membaca Al-Qur'an dengan memakai aturan-aturan tajwid adalah fardhu ain atau merupakan kewajiban pribadi. Membaca Al-Qur'an sebagai sebuah ibadah haruslah dilaksanakan sesuai ketentuan. Ketentuan itulah yang terangkum dalam Ilmu Tajwid. Dengan demikian, memakai Ilmu Tajwid dalam membaca Al-Qur'an hukumnya wajib bagi setiap orang, tidak bisa diwakili oleh orang lain. Apabila membaca Al-Qur'an dengan tidak memakai tajwid, hukumnya berdosa. Para ulama' qiraat sepakat bahwa membaca Al-Qur'an tanpa tajwid merupakan suatu *lahn* atau kesalahan.³²

Lahn yaitu salah atau menyimpang dari kaidah-kaidah tajwid ketika membaca ayat-ayat Al-Qur'an. *Lahn* dibagi menjadi dua yaitu : *Lahn Jaliy* (لَحْنٌ جَلِيٌّ) dan *Lahn Khafiy* (لَحْنٌ خَفِيٌّ).

- 1) *Lahn Jaliy* (لَحْنٌ جَلِيٌّ) yaitu kesalahan yang terjadi pada lafaz

ketika membaca Al-Qur'an, baik kesalahan itu mengubah makna atau tidak, seperti mengubah salah satu huruf dengan huruf yang lainnya, atau mengubah salah satu *harakat* dengan *harakat* lainnya. Contoh :

- a) Mengubah huruf dengan huruf

³¹ Hasyim Muzadi, *Bunga Rampai Mutiara Al-Qur'an*, Pimpinan Pusat Jam'iyatul Qurra' Wal Huffazh (JQH), Jakarta, 2006, hlm. 107.

³² Acep Lim Abdurrohman, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, Diponegoro, Bandung, 2002, hlm. 6.

Tabel 4.1

أَعْتَيْنَاكَ أَعْطَيْنَاكَ	الْهَمْدُ الْحَمْدُ
ت dibaca ط	ه dibaca ح

b) Mengubah harakat dengan harakat

Tabel 4.2

أَنْعَمْتُ أَنْعَمْتُ	الْحَمْدُ الْحَمْدُ
ت dibaca تُ	دُ dibaca د

c) Mengubah sukun dengan harakat

Tabel 4.3

شَيْءٌ شَيْءٌ	وَلَا حَرَمَنَا وَلَا حَرَمَنَا
يُ dibaca يَ	مُ dibaca م

Kesalahan-kesalahan di atas, disebut kesalahan yang jelas, menurut kesepakatan para ulama' ahli *qira'at* merupakan kesalahan besar dan apabila dilakukan dengan sengaja haram hukumnya.

2) *Lahn Khafiy* (لَحْنٌ خَفِيٌّ) adalah kesalahan yang terjadi pada

lafaz-lafaz ketika membaca Al-Qur'an yang menyalahi huruf Al-Qur'an tetapi tidak mengubah makna (arti) seperti tidak membunyikan *ghunnah*, kurang panjang dalam membaca *mad wajib* dll. Contoh :

a) Lafaz (مِنْ قَبْلِكُمْ) huruf Nun sukun (نْ) dibaca tanpa

dengung

b) Lafaz (أَنَا عَا بَدُ) huruf Na (نَا) dibaca panjang seharusnya

dibaca pendek.³³

- d. Adanya kontrak belajar, apa saja yang sudah dipelajari disitu, hal-hal apa saja yang perlu dipelajari.

Kontrak belajar merupakan salah satu aturan yang diciptakan sendiri atas dasar kesepakatan. Tentunya antara pihak pendidik dan pihak yang dididik. Tujuan kontrak belajar ialah untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif dan nyaman, selain itu kontrak belajar cukup ampuh untuk mengajarkan kedisiplinan. Kontrak belajar bukanlah peraturan yang dibuat berdasarkan paksaan melainkan kesepakatan. Kontrak belajar sangat dibutuhkan dalam pencapaian mutu pembelajaran yang di inginkan. Banyak manfaat dari kontrak belajar. Kontrak belajar ibaratnya menjadi ruh pembelajaran, tanpa ada kontrak maka proses belajar mengajar tidak memiliki arah yang jelas.

- e. Dalam menghafal Al-Qur'an, dapat dimotivasi tentang keutamaan atau fadhilah atau keunggulan atau keistimewaan menghafal Al-Qur'an, barang siapa yang menghafal Al-Qur'an maka, keluarganyapun akan diajak masuk surga. Tapi, dengan catatan menghafal yang bagaimana? Yang benar-benar secara lesan, secara hati nurani, dan perilakunya tercermin sesuai dengan Al-Qur'an. Mengetahui banyaknya manfaat ketika sudah dapat menghafal dengan baik dan benar, salah satunya yaitu keluarga akan diajak masuk surga.

Betapa mulianya kedudukan yang diberikan Allah kepada para *huffadz* di akhirat nanti, mereka dijanjikan oleh Allah surga yang didambakan oleh banyak orang- orang yang beriman, bahkan turut membawa serta sanak keluarga yang mereka cintai dan yang seiman

³³ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, Pustaka Al-Kautsar, Jakarta, 2010, hlm. 23-24.

dengannya, sungguh merupakan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.³⁴

- f. Di dalam ilmu Psikologipun seorang yang hafal Al-Qur'an secara memori atau kemampuan kecerdasan ia dijamin tidak akan pikun.

Orang yang hafal Al-Qur'an pasti merasakan perubahan yang besar dalam hidupnya, hafalan Al-Qur'an itu dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh pada seseorang, dan membantunya terjaga dari berbagai penyakit. Salah satu manfaat yang dapat dirasakan dapat meningkatkan IQ.

2. Analisis Data Tentang Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam pembelajaran Musyafahah dan Tajwid di MTs NU Banat Kudus

Para guru selalu berusaha memilih metode pengajaran yang setepat-tepatnya, yang dipandang lebih efektif daripada metode-metode lainnya sehingga kecakapan dan pengetahuan yang diberikan oleh guru itu benar-benar menjadi milik murid. Jadi, jelaslah bahwa metode adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Makin tepat metodenya, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan tersebut.³⁵ Dengan menggunakan metode yang tepat akan menjamin tercapainya tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dan merata bagi siswi.

Ibu Dewi Khurun Aini, S.Pd.I, MA dalam mapel ini menggunakan Metode Yanbu'a.³⁶

Timbulnya yanbu'a adalah dari usulan dan dorongan alumni Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, supaya mereka selalu ada hubungan dengan pondok. Disamping usulan dari masyarakat luas juga dari Lembaga Pendidikan Ma'arif serta Muslimat terutama dari cabang Kudus dan Jepara.

³⁴ Hasyim Muzadi, *Op. Cit.*, hlm. 137.

³⁵ Suryosubroto, *Proses Belajar mengajar di Sekolah*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm. 149.

³⁶ Adri Efferi, *Op. Cit.*, hlm. 45-47.

Mestinya dari pihak pondok sudah menolak, karena menganggap cukup metode yang sudah ada, tapi karena desakan yang terus menerus dan memang dipandang perlu, terutama untuk menjalin keakraban bacaan maka dengan tawakal memohon pertolongan Allah SWT tersusun kitab Yanbu'a yang meliputi thoriqoh baca tulis dan menghafal Al-Qur'an.

Ada beberapa tujuan dengan diperkenalkan metode ini, diantaranya :

- a. Ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar
- b. Menyebarkan ilmu, khususnya ilmu Al-Qur'an
- c. Memasyarakatkan Al-Qur'an dengan tulisan utsmani
- d. Untuk membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang
- e. Mengajak untuk selalu mempelajari Al-Qur'an

Disamping tujuan yang begitu mulia dengan diperkenalkannya metode yanbu'a, perlu dikemukakan juga beberapa kelebihan metode ini, diantaranya :

- a. Tulisan disesuaikan dengan model tulisan (rasm) utsmani
- b. Contoh-contoh huruf yang sudah dirangkai semuanya dari Al-Qur'an
- c. Tanda-tanda baca dan berhenti (waqaf) diarahkan kepada tanda-tanda yang sekarang digunakan di dalam Al-Qur'an yang diterbitkan di negara-negara Islam dan Timur Tengah, yaitu tanda-tanda yang dirumuskan oleh ulama salaf

- d. Ada tambahan tanda-tanda baca untuk memudahkan

Teknik pengajaran Yanbu'a :

- a. Guru menyampaikan salam sebelum mulai pembicaraan dan jangan salam dulu sebelum murid tenang
- b. Guru membaca hadroh (do'a buat arwah) kemudian murid membaca Fatihah dan do'a pembukaan
- c. Guru berusaha supaya anak aktif serta mandiri atau CBSA
- d. Guru jangan menuntun bacaan murid tetapi membimbing dengan cara:

- 1) Menerangkan pokok pelajaran
- 2) Memberi contoh yang benar
- 3) Menyimak bacaan murid dengan sabar, teliti dan tegas
- 4) Menegur bacaan yang salah dengan isyarat, ketukan dan lain-lain, dan bila sudah tidak bisa baru ditunjukkan yang betul
- 5) Bila anak sudah lancar dan benar guru menaikkan halaman 1 sampai dengan beberapa halaman, menurut kemampuan murid
- 6) Bila anak belum lancar dan benar atau masih banyak kesalahan jangan dinaikkan dan harus mengulang
- 7) Waktu belajar 60-75 menit dan dibagi menjadi 3 bagian yaitu :
 - a) 15-20 menit untuk membaca do'a, absensi dan menerangkan pokok pelajaran atau membaca secara klasikal
 - b) 30-40 menit untuk mengajar secara individu atau menyimak anak satu persatu, yang tidak atau belum maju supaya menulis
 - c) 10-15 menit memberi pelajaran tambahan (seperti tentang sholat, do'a dan lain-lain) nasihat dan do'a penutup.³⁷

Dalam proses pembelajaran, peserta didik berusaha secara aktif untuk mengembangkan dirinya di bawah bimbingan guru. Seorang guru harus mampu memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik. Maka dari itu, penting bagi guru menguasai objek belajar dan situasi pembelajaran.

Menurut Ibu Dewi Khurun Aini, S.Pd.I, MA dalam mengajar Musyafahah dan Tajwid ada faktor pendukung maupun faktor penghambatnya.

Faktor pendukungnya yaitu Madrasah NU Banat Kudus mempunyai fasilitas sarana prasarana yang memadai, sehingga ketika mengajar sudah tidak terlalu sulit, sekarang zaman semakin modern maka tuntutan untuk lebih maju itu pasti ada. Misalkan di dalam masing-masing ruang kelas sudah ada proyekturnya. Untuk penghambatnya karena pembelajaran ini termasuk dalam muatan local maka, alokasi

³⁷ Adri Efferi, *Op.Cit.*, hlm. 45-47.

waktu dalam mengajar itu kurang, apalagi kalau kepotong libur karena hari-hari tertentu.³⁸

Dalam proses pembelajaran, guru harus mendampingi peserta didik menuju kesuksesan belajar atau penguasaan sejumlah kompetensi tertentu. Suatu proses pembelajaran dapat berlangsung apabila situasi dan kondisi mendukung. Situasi dan kondisi berperan sangat penting didalamnya, karena dapat membangkitkan semangat belajar dan menumbuhkan aktifitas serta kreatifitas peserta didik sehingga tercapai proses pembelajaran yang diinginkan.

Berikut beberapa faktor pendukung dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an:

- a. Kesadaran para siswi untuk mau belajar membaca Al-Qur'an dengan baik

Siswi banyak yang mau belajar membaca Al-Qur'an, dalam dirinya ia sadar bahwa ia ingin perubahan yang lebih baik.

- b. Adanya antusias dari murid yang kurang

Mempunyai semangat untuk belajar, dan berusaha dengan sangat gigih bahwa ia tidak boleh ketinggalan dari teman-temanya. Semangat belajar siswi akan meningkat apabila ia mempunyai minat yang kuat terhadap pelajaran dan reward yang merangsang kemauan belajar serta menganggap bahwa mengajar sebagai kegiatan menciptakan suasana yang mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab sehingga ia terus belajar selama hidupnya dan tidak bergantung pada guru atau orang lain jika mereka mempelajari hal-hal baru.³⁹

- c. Adanya inisiatif dari guru untuk membentuk kelompok belajar yang kurang dalam kefasihan membaca Al-Qur'an

³⁸ Hasil wawancara dengan ibu Dewi Khurun Aini S.Pd.I. MA, selaku guru mapel Musyafahah dan Tajwid, pada tanggal 13 Juni 2016.

³⁹ Hasan Basri, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*, Pustaka Setia, Bandung, 2015, hlm. 87.

Guru membentuk kelompok belajar bagi siswi yang mengalami kesulitan, sehingga siswi mempunyai kesempatan untuk memperbaiki nilai

d. Adanya faktor binaan keluarga dan lingkungan yang positif

Dukungan keluarga sangat penting untuk kelangsungan proses pendidikan anak, dengan dukungan dari orang tua dan lingkungan yang mendukung bukan tidak mungkin anak menjadi pribadi yang baik. Anak yang lahir dalam lingkungan keluarga yang agamis dan telah didukung oleh lingkungan masyarakat juga, maka dalam diri anak itu cenderung agamis juga. Keluarga yang agamis sangat besar dalam mempengaruhi anak untuk bisa membaca dan menulis Al-Qur'an, karena keluarga merupakan lembaga yang pertama dan utama.⁴⁰ Dengan demikian, anak harus sedini mungkin diajarkan mengenai baca dan tulis, sehingga kelak menjadi generasi Qur'ani yang tangguh dalam menghadapi zaman.

e. Sistem yang ada dalam pendidikan

Sistem pendidikan adalah suatu strategi atau cara yang akan dipakai untuk melakukan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan agar para pelajar tersebut dapat secara aktif mengembangkan potensi di dalam dirinya. Sistem pendidikan merupakan suatu system yang terdiri dari komponen-komponen yang ada dalam proses pendidikan, dimana antara satu komponen dengan komponen yang lainnya saling berhubungan dan berinteraksi untuk mencapai tujuan pendidikan, diantaranya : tujuan, pendidik, peserta didik dan alat pendidikan dan lingkungan.

f. Adanya komunikasi kerjasama dengan walimurid

Komunikasi merupakan pengungkapan pikiran dan perasaan, baik secara lisan maupun tulisan merupakan kebutuhan setiap manusia dalam rangka mengungkapkan dirinya untuk mencapai

⁴⁰ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2005, hlm. 137.

kepuasan. Pengungkapan pikiran, baik dalam rangka mengemukakan gagasan sendiri maupun menilai gagasan orang lain akan memantapkan pemahaman seseorang tentang hal-hal yang sedang dipikirkan atau dipelajari.⁴¹

Salah satu tugas sekolah adalah memberikan pengajaran kepada anak didik. Mereka harus memperoleh kecakapan dan pengetahuan dari sekolah, disamping mengembangkan pribadinya. Dengan adanya komunikasi yang terjalin antara pihak sekolah dan para orang tua maka bisa dipastikan orang tua dapat mengetahui perkembangan anak di sekolah.

Hambatan merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik. Hambatan cenderung bersifat negatif, yaitu memperlambat laju suatu hal yang dikerjakan oleh seseorang. Dalam melakukan kegiatan seringkali ada beberapa hal yang menjadi penghambat tercapainya tujuan, baik itu hambatan dalam pelaksanaan program maupun dalam hal pengembangannya. Hal itu merupakan rangkaian hambatan yang dialami seseorang dalam belajar.

Berikut faktor penghambat :

- a. Masa beralihnya dari SD ke MTs

Banyaknya peserta didik yang berasal dari SD yang memang ketika baca Al-Qur'an sudah bisa, namun masih grotal gratol.

- b. Tidak benar-benar fokus dalam pembelajaran

Fokus atau konsentrasi adalah kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya. Untuk memperkuat perhatian pada pelajaran, guru perlu menggunakan bermacam-macam

⁴¹ Hasan Basri, *Op. Cit.*, hlm. 88.

strategi belajar-mengajar dan memperhitungkan waktu belajar serta selingan istirahat.⁴²

Kadang dalam pembelajaran, proses belajar mengajar tidak selalu anak akan memperhatikan apa yang diajarkan oleh guru, dimana ada beberapa anak yang tidak fokus dalam pembelajaran, ada beberapa hal yang menyebabkan anak tersebut tidak fokus salah satunya ia tidak tertarik atau tidak suka dengan materi yang dipelajari, ataupun ia mulai kelelahan apalagi kalau jam mata pelajaran terakhir.

- c. Pengaruh dari media sosial, seperti : facebook, twitter, line, BBM dsb

Media Sosial (*Social Media*) adalah saluran atau sarana pergaulan sosial secara online di dunia maya (internet). Para pengguna (*user*) media sosial berkomunikasi, berinteraksi, saling kirim pesan, dan saling berbagi (*sharing*), dan membangun jaringan (*networking*).

Semakin berkembangnya zaman, maka semakin pula teknologi semakin canggih salah satunya dari media sosial, seperti facebook, BBM dan lain sebagainya. Ada dampak positif maupun negatif dari media social itu diantaranya yang positif yaitu dapat belajar mengembangkan keterampilannya, misalkan ia dapat berjualan online, Memperluas jaringan pertemanan, mempermudah menemukan informasi dsb. Dampak negatifnya yaitu menjadi malas belajar, karena terlalu asyik dengan media social sehingga lupa kewajibannya sebagai seorang pelajar, banyak waktu yang dihabiskan untuk selalu update di media soasial, sehingga anak menjadi cenderung lebih egois dan tidak peduli dengan lingkungan sekitar dan menyebabkan anak menjadi malas berkomunikasi dengan dunia nyata dan susah diatur.

⁴² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2009, hlm. 239.

d. Adanya anggapan pelajaran umum lebih penting

Banyak orang tua beranggapan bahwa pelajaran umum lebih penting daripada agama, karena pelajaran umum diujikan nasional. Orang tua bangga dengan prestasi anak yang mendapat juara olimpiade Fisika maupun Matematika.

e. *Mood* (Suasana Hati)

Mood merupakan keadaan emosional yang bersifat sementara, bisa beberapa menit sampai beberapa minggu. Mood biasanya memiliki nilai kualitas positif atau negatif. Misalnya, mood yang tertekan cenderung merespon negatif, sedangkan mood senang cenderung merespon dengan semangat.

f. Hasil belajar hanya sekedar nilai

Hasil belajar merupakan umpan balik dari kegiatan proses belajar mengajar. Untuk mencapai hasil belajar yang baik dan memuaskan memang sangat banyak faktor yang mempengaruhinya, di antaranya adalah dari faktor guru dan diri siswi itu sendiri. Dalam hal ini guru berkewajiban menciptakan kegiatan belajar mengajar yang mampu menunjang dan mendorong siswi untuk mengembangkan segala potensi yang ada secara optimal, sehingga keberhasilan itu dapat diperoleh siswi.

Tujannya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai siswi setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau symbol.⁴³

⁴³ Dimiyati dan Mudjiono, *Op. Cit.*, hlm. 200.